

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keperawatan Pelayanan Profesional bersifat humanistik, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berorientasi kepada kebutuhan objektif klien. Praktek keperawatan mengacu pada standar professional keperawatan dan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama. Perawat dituntut untuk selalu melaksanakan asuhan keperawatan yang benar atau rasional (Nursalam, 2014).

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Risiko terpajang penyakit dari pasien sangatlah tinggi sehingga keselamatan dan kesehatan kerja haruslah diutamakan. Selain didukung oleh lingkungan kerja rumah sakit, kesadaran dari setiap perawat sangatlah membantu demi tercapainya keselamatan saat bekerja. Tenaga kesehatan terutama perawat berisiko tinggi terinfeksi kuman ataupun tertular berbagai macam penyakit, karena perawat merupakan tenaga kesehatan di garis terdepan yang 24 jam berinteraksi dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawataa standar perlindungan bagi pekerja yang ada di rumah sakit (Evaldiana, 2013). Perawat merupakan bagian dari pemberi layanan kesehatan di rumah sakit memiliki peran yang besar dalam upaya pengendalian infeksi.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Benyamin Bloom Perilaku manusia dapat dibagi kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau ketrampilan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Namun tidak sedikit para tenaga kesehatan yang mengetahui pentingnya Penggunaan APD, sehingga hanya dengan mengetahui tanpa adanya tindakan penggunaan APD tidak akan mengurangi penyebaran infeksi dalam praktik keperawatan. Perawat sebagai bagian dari pemberi asuhan keperawatan diharapkan memiliki perilaku yang baik ketika menggunakan APD dalam memberi asuhan keperawatan agar mengutamakan keamanan dan keselamatan Kerja.

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terpapar oleh coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi Covid -19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk

mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dewasa ini telah terjangkit di hampir setiap negara di dunia (pandemi), termasuk di Indonesia. Data Global 31 Mei 2020 telah dilaporkan di lebih dari 216 negara dengan jumlah kasus COVID -19 telah mencapai 6.089.705 orang yang positif dan 369.651 pasien meninggal . Amerika Serikat berada pada urutan pertama dengan jumlah 1.347.881 kasus, di susul Spanyol di urutan 2 sebanyak 227.436 kasus dan Inggris jumlah kasus sebanyak 224.332 kasus pada urutan ketiga. *Coronavirus Disease 2019* (Covid -19) pertama di laporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Menurut data Tim Gugus tugas percepatan Penanganan Covid-19 tanggal 31 Mei 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 26.473 pasien Covid -19 dan yang sembuh berjumlah 7.308 orang meninggal sebanyak 1.613 pasien. Menurut data Tim Gugus tugas percepatan Penanganan Covid-19 Propinsi Papua Tanggal 31 Mei 2020, jumlah kasus covid -19 sebanyak 815 pasien, 219 pasien sembuh dan 12 meninggal. Kota Jayapura berada di urutan pertama dengan jumlah kasus 355 kasus kemudian di urutan kedua kabupaten Mimika sebanyak 272 kasus sedangkan kabupaten Jayapura

urutan keketiga berjumlah 72 kasus (Data Satgas Pencegahan Penanggulangan infeksi COVID -19 Propinsi Papua tanggal 31 Mei 2020). Data Rekam Medis Rumah Sakit Kawera Mamberamo Raya 1 kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP).

Dewan Perawat Internasional atau International Board of Nurses (ICN) mencatat sedikitnya 90 ribu tenaga medis profesional di seluruh dunia telah terinfeksi covid-19. Dari total angka tersebut, lebih dari 260 perawat telah dinyatakan meninggal. Salah satu factor yang mengakibatkan penularan penyakit Covid-19 pada tenaga kesehatan adalah Penggunaan alat Pelindung diri yang kurang tepat, kurangnya ketersediaan alat pelindung Diri (APD), minimnya sosialisasi Penggunaan APD bagi tenaga kesehatan. menurut data PPNI Indonesia Perawat Yang Meninggal akibat Penyakit Covid -19 sebanyak 20 perawat yang adalah sebagai Garda Terdepan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid -19), Sesuai data PPNI, Jumat 8 Mei 2020, angka ODP (Orang dalam Pemantauan) 596 orang, PDP (Pasien Dalam Pengawasan) 48 orang, dan OTG (Orang Tanpa Gejala) 97 orang. Propinsi Papua jumlah perawat yang terinfeksi Covid -19 sebanyak 20 lebih petugas kesehatan. Mamberamo raya sampai dengan saat ini belum ada perawat yang terpapar Covid -19.

Badan Kesehatan Dunia WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Penyebaran SARS-CoV-2 terjadi melalui droplet, kontak langsung dengan benda yang terkontaminasi.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi atau bahaya atau kecelakaan kerja (Budianto, 2005). Alat Pelindung Diri (APD) perlu digunakan oleh perawat disetiap tindakan (Occupational Health and Safety Assesment Series, 2009). Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan dalam penanganan Covid –19 meliputi Masker Bedah (Medical/Surgical mask), Respirator N95, Pelindung Mata (Goggles) , Pelindung Wajah (Face Shield), Sarung tangan pemeriksaan (Examination Gloves) Sarung tangan bedah (Surgical Gloves), Gaun Sekali Pakai, Coverall Medis Heavy Duty Apron, Sepatu boot anti air (Waterproof Boots) ,Penutup sepatu (Shoe Coveragian) (Kemenkes 2020). Penerapan standart precaution meliputi beberapa macam prosedur salah satunya dengan menerapkan prosedur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan APD wajib dilaksanakan oleh Perawat, karena keamanan dan keselamatan seluruh penyedia layanan kesehatan merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan karena perawat memiliki tugas yang hampir 24 jam bertatapans langsung dengan pasien. Penerapan APD dalam tindakan

keperawatan di pengaruhi berbagai faktor, Salah satu faktor tersebut adalah perilaku perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya melalui Via telepon pada bulan April 2020 bahwa masih ada perawat yang tidak menggunakan APD sesuai Standar SOP dalam melayani pasien serta jumlah Alat Pelindung Diri (APD) terbatas. Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana perilaku perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (COVID –19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perilaku perawat tentang alat pelindung diri (APD) Terhadap Pencegahan Virus Corona (COVID -19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakterisitk perawat meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja di RS Kawera di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.

2. Mengetahui pengetahuan perawat tentang *Coronavirus Disease COVID-19* dan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan penularan virus corona (Covid –19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.
3. Mengetahui sikap perawat tentang *Coronavirus Disease COVID-19* dan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan penularan virus corona (Covid –19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang *Coronavirus Disease COVID-19* dan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan penularan virus corona (Covid –19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.
5. Mengetahui hubungan sikap perawat tentang *Coronavirus Disease COVID-19* dan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan penularan virus corona (Covid –19) di Rumah Sakit Kawera Kabupaten Mamberamo Raya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Perawat**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan pengembangan ilmu keperawatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan praktik.

#### **1.4.2. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam melayani klien, dan untuk membuat program-program yang dapat mengurangi penularan penyakit Covid-19 dan sebagai bahan informasi tentang APD serta dasar untuk menentukan kebijakan terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai penambah bahan informasi dan wacana untuk penelitian lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan penelitian tentang Perilaku Perawat tentang penggunaan Alat pelindung Diri (APD) terhadap pencegahan Virus Corona (Covid-19) saat melakukan praktik keperawatan sebagai upaya meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja perawat dalam menjalankan praktik Peneliti selanjutnya